

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KONSEP MEMBACA DONGENG SD
MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Seminar Skripsi*

Oleh

BRYLIANT NOURMA JUSTITIA

NIM 10540 8663 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **BRYLIANT NOURMA JUSTITIA**

NIM : 10540 866313

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP
HASIL BELAJAR KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SD PERUMNAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Makassar, April 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D

Aliem Bahri ,S.pd.,M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd. M.Pd., Ph.D

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D

NBM: 860 934

NBM: 970 635

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ii

Nama : **BRYLIANT NOURMA JUSTITIA**

NIM : 10540 8663 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE GLOBAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KONSEP MEMBACA DONGENG SD PERUMNAS UHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang ,skripsi ini dinyatakan telah layak untuk diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny. B, M.Si.

Dra.Hj.Muliani Azis, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D.

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.

NBM: 860 934

NBM: 970 635

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BRYLIANT NOURMA JUSTITIA**

NIM : **10540 8663 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Membaca Donggeng SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

BRYLIANT NOURMA JUSTITIA

PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BRYLIANT NOURMA JUSTITIA**

NIM : **10540 8663 13**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

BRYLIANT NOURMA JUSTITIA

MOTO

Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak ada pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada Kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Q.S Al-Insyirah: 6 dan 7)

Skripsi ini ku persembahkan untuk;

Kedua orang tuaku, saudaraku,

*atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan impian menjadi kenyataan.*

ABSTRAK

BRYLIANT NOURMA JUSTITIA 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa Kelas V SD Muhammadiyah perumnas makassar*, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah,. Dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana proses Hasil Belajar pada aspek Metode Global siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar , 2) bagaimana peningkatan Hasil Belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

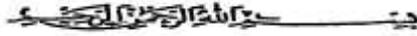
Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design (non/Designs)* Subjek penelitian ini adalah Hasil Belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Variabel penelitian ini adalah Hasil Belajar, dan variabel Metode Global. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan Hasil Belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Global. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata sebesar 38,09 % dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat menjadi 52,38 % Hasil uji t_{hitung} dan t_{tabel} $8.802 > 2,086$.

Saran yang direkomendasikan guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran untuk peningkatan hasil balajar, dapat menggunakan metode Global sebagai variasi dalam penggunaan metode kegiatan belajar mengajar siswa. Peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik, metode, dan model pembelajaran yang berbeda.

Kata kunci : Metode Global, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibunda Malimong dan Ayahanda Jumado yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian proposal ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr Bahrin Amin, , M.Hum. pembimbing

pertama dan Haslinda, S.Pd, M.Pd. pembimbing kedua yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas N 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Pengertian Metode.....	9
3. Pengertian Metode Global.....	10
4. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	11
5. Kedudukan Bahasa Indonesia	20
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	20
7. Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	22

8. Siswa	23
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel.....	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	50
B. Saran.....	50

Daftar Pustaka

Lampiran

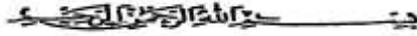
DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3. 1.	Keadaan Populasi	24
3. 2.	Keadaan Sampel.....	25
3. 3.	Format nilai tes siswa.....	27
3. 4.	Lembar observasi aktivitas siswa.....	27
3. 5.	Respon siswa dalam pembelajaran	28
4. 1.	Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan	31
4. 2.	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan.....	32
4. 3.	Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan.....	33
4. 4.	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2. 1.	Kartu Simbol Matematis Positif dan Negatif	19
2. 2.	Kartu Simbol Matematis Bernilai Netral (Nol).....	19
2. 3.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	20
2. 4.	Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif	21
2. 5.	8 Kartu Simbol Matematis Positif.....	21
2. 6.	3 Kartu Simbol Matematis negative.....	21
2. 7.	Kartu Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif.....	21
2. 8.	8 Kartu Simbol Matematis negative.....	22
2. 9.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	22
2. 10.	Kartu Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif	22
2. 11.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	23
2. 12.	Kartu Simbol Matematis negative.....	23
2. 13.	Kartu Simbol Matematis negative dan 5 Kartu Simbol Matematis Negative	23
2. 14.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	23
2. 15.	Kerangka Pikir	24

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan proposal ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibunda Malimong dan Ayahanda Jumado yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian proposal ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Dr Bahrin Amin, , M.Hum. pembimbing

pertama dan Haslinda, S.Pd, M.Pd. pembimbing kedua yang dengan sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan proposal berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep serta staf guru-guru yang telah memberikan izin, bantuan, dan bimbingan selama penulis mengadakan penelitian di SDN 1 Balang Lompo Kabupaten Pangkep. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada murid-murid kelas V yang telah aktif berpartisipasi selama penulis melakukan penelitian.

Penulis juga haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu

serta rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2013, khususnya kelas N 2013 terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka dan yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN BIMBINGAN.....	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
E. Latar Belakang	1
F. Rumusan Masalah.....	5
G. Tujuan penelitian	5
H. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
D. Kajian Pustaka	7
9. Penelitian yang Relevan	7
10.....	Pengertian
Metode.....	9
11.....	Pengertian
Metode Global.....	10
12.....	Hasil
Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	11

13.....	Kedudukan	
Bahasa Indonesia.....		20
14.....	Pembelajar	
an Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar		20
15.....	Pelajaran	
Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar		22
16.....	Siswa	
.....		23
E. Kerangka Pikir		24
F. Hipotesis Tindakan		26

BAB III METODE PENELITIAN

H. Jenis dan Pendekatan Penelitian		27
I. Variabel Penelitian.....		27
J. Definisi Operasional		28
K. Populasi dan Sampel.....		28
L. Instrumen Penelitian		29
M. Teknik Pengumpulan Data.....		30
N. Teknik Analisis Data.....		31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian		35
D. Pembahasan Hasil Penelitian		48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan		50
D. Saran.....		50

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3. 1.	Keadaan Populasi	24
3. 2.	Keadaan Sampel.....	25
3. 3.	Format nilai tes siswa.....	27
3. 4.	Lembar observasi aktivitas siswa.....	27
3. 5.	Respon siswa dalam pembelajaran	28
4. 1.	Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan	31
4. 2.	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan.....	32
4. 3.	Deskripsi Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan.....	33
4. 4.	Distribusi Frekuensi Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2. 1.	Kartu Simbol Matematis Positif dan Negatif	19
2. 2.	Kartu Simbol Matematis Bernilai Netral (Nol).....	19
2. 3.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	20
2. 4.	Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif	21
2. 5.	8 Kartu Simbol Matematis Positif.....	21
2. 6.	3 Kartu Simbol Matematis negative.....	21
2. 7.	Kartu Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif.....	21
2. 8.	8 Kartu Simbol Matematis negative.....	22
2. 9.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	22
2. 10.	Kartu Simbol Matematis Positif dan 3 Kartu Simbol Matematis Positif	22
2. 11.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	23
2. 12.	Kartu Simbol Matematis negative.....	23
2. 13.	Kartu Simbol Matematis negative dan 5 Kartu Simbol Matematis Negative	23
2. 14.	Kartu Simbol Matematis Positif.....	23
2. 15.	Kerangka Pikir	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana penunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka tercapainya pembangunan bangsa yang optimal. Peningkatan kualitas SDM sejak awal merupakan hal penting yang harus terus digalakkan demi menghadapi persaingan era globalisasi yang semakin kompleks.

Pengembangan potensi pada diri manusia melalui pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan kemajuan bagi suatu bangsa, baik dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan maupun kepribadian yang mantap. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Adhitya 2009: 5) sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan watak dan kepribadian seseorang bermula dari pendidikan atau pembelajaran orang tua terhadap anak di lingkungan rumah (pendidikan nonformal) yang kemudian berlanjut pada pendidikan di sekolah (pendidikan formal) maupun yang dilakukan di luar sekolah (pendidikan informal).

Berkualitas tidaknya individu tergantung prestasi dan kemampuan yang ia peroleh selama proses pendidikan. Didalam pendidikan tentunya tercipta kegiatan proses belajar dan mengajar, baik dari aspek siswa sebagai pelajar maupun dari aspek guru sebagai orang yang membelajarkan atau dengan kata lain tenaga pendidik. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Menurut (dalam Mappasoro, 2013) belajar adalah aktifitas yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan, baik berupa hal baru maupun penyempurnaan dari apa yang didapat sebelumnya.

Sebagaimana manfaat membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya. Penalaran tersebut mungkin sangat sederhana namun pelaksanaannya sungguh tidak mudah. Oleh karena itu, salah satu jalan yang dapat dilakukan adalah dengan berbahasa dalam kegiatan membaca. Bahasa adalah salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berperan sebagai penghubung antara manusia, sehingga mereka biasa saling berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menggunakan bahasa sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan menulis dan (4) keterampilan membaca. Menurut

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Susanto (2013: 245) standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia

Untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan secara dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Dalam proses pembelajaran siswa terlihat ketika siswa ditugaskan membaca teks dan menceritakannya kembali, hanya ada beberapa siswa yang fokus dalam kegiatan membaca, sedangkan yang lain juga membaca namun terkadang bercerita bersama temannya. Siswa terlihat mengulang-ulangi kegiatan membaca sehingga menyita waktu lama. Terbukti pada saat siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan, mereka kesulitan dan kurang memahami isi bacaan. Dari aspek guru, kurang maksimalnya dalam melaksanakan pembelajaran membaca, mengenai penggunaan strategi dan metode membaca yang tepat.

Membaca tidak hanya sekedar melafalkan apa yang dilihat, tetapi inti dari membaca adalah memahami makna atau isi dari apa yang dibaca. Kegiatan

membaca yang membutuhkan waktu lama dan terlebih lagi jika bahan bacaan yang terlalu banyak, akan membuat seseorang semakin malas membaca. Inilah permasalahan yang dapat menurunkan minat baca seseorang sekarang.

Berkaitan dengan kondisi sebelumnya, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Abidin (2012) metode membaca yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya metode SQ3R, metode PQRS, metode KWL, metode OK4R, metode PQ4R, metode PORPE dan metode-metode lainnya. Apabila kemampuan membaca siswa dapat meningkat, tentunya ini dapat merubah gaya membaca yang akan berdampak pada minat baca siswa.

Menyikapi permasalahan sebelumnya, *Metode Global* yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisaridari materi tersebut.

Berdasarkan studi dan temuan penelitian, serta analisis terhadap pemaparan tersebut, maka peneliti akan mengkaji tentang ***”Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Konsep Membaca dongeng SD Muhammadiyah Perumnas Makassar”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Adakah Pengaruh Penggunaan Metode Global Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Perumnas Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Global terhadap hasil siswa kelas V pada mata pelajaran belajar Bahasa Indonesia SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu adalah:

- a. Secara Teoretis
 - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya.
- b. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti, Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas. Serta ditujukan juga sebagai sebuah Tugas Akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.
 - b) Bagi objek penelitian, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan meneliti dilaksanakan. Keterampilan membaca ini harus dikuasai setiap orang, karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penelitian tentang membaca masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca telah banyak dilakukan. Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang membaca, diantaranya Penelitian yang dilakukan Ika Fitriani (2011) dengan judul Metode Global untuk meningkatkan keterampilan membaca Nyaring Bahasa Arab Kelas VII A Mts Nurul Huda Dempet Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada pre tes yang nilai rata-rata kelas 55,80. pada siklus I rata-rata kelas mencapai 67,65, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,76. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Fitriani (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu Metode Global, sedangkan Perbedaan yang dilakukan oleh Ika Fitriani (2011) dengan penelitian ini terletak pada masalah jenis penelitian yaitu jenis penelitian yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian Ika Fitriani mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca nyaring dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VII A setelah diberikan metode global,

variabel yang digunakan adalah variabel keterampilan membaca nyaring sedangkan subjek penelitiannya adalah kelas VII SMP. Perbedaan yang lain juga terletak menggunakan kompetensi membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan metode global,. Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyuning (2001) Penerapan *Metode Membaca Global* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember berjalan dengan baik dengan judul penerapan metode membaca global untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember dalam Penerapan Metode Membaca Global untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN 01 Semboro Kabupaten Jember berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II rata-rata 81,38%, dalam hasil belajar membaca, pembelajaran membaca ketika dilaksanakan tes unjuk kerja dan tes-tes tertulis memahami isi kalimat sederhana. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wahyuning (2001) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode yang digunakan. Perbedaan yang dilakukan oleh Dyah Wahyuning (2001) dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian Dyah Wahyuning mengkaji masalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas I setelah mengalami pembelajaran membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring, variabel yang digunakan adalah variabel keterampilan membaca permulaan, sedangkan subjek penelitiannya adalah kelas I SD. Perbedaan yang lain

juga terletak pada kompetensinya, yaitu peneliti meneliti kompetensi hasil belajar, sedangkan Dyah Wahyuning meneliti kompetensi membaca permulaan dengan teknik membacagambar dengan kartu kalimat.

2. Pengertian Metode

Metode berasal dari [Bahasa Yunani](#) yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan penelitian [ilmiah](#), maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran [ilmu](#) yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Istilah metode menurut Anwar (2001: 281) adalah “cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mappasoro (2011: 32) bahwa metode adalah “cara atau jalan mencapai tujuan. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah dipilih/ditetapkan”.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode adalah prosedur atau cara yang menggambarkan langkah-langkah dalam kegiatan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

3. Pengertian Metode Global

Metode Global yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Depdiknas (2000:6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode ini didasarkan pada pendekatan kalimat dengan cara guru mengajarkan membaca dengan menampilkan kata atau kalimat dibawah gambar atau tidak menggunakan gambar kemudian siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Metode global tercipta dengan terilhami oleh salah satu aliran yang terdapat dalam ilmu jiwa, yaitu aliran gestalt. Aliran ini memandang bahwa suatu kebulatan, keutuhan atau kesatuan akan lebih bermakna dari pada jumlah bagian-bagiannya (Wulandari, 2008:44). Bacaan merupakan satu keutuhan yang terbangun dari huruf, suku kata, kata, frase, klausa, kalimat atau paragraph yang membentuk makna bacaan. Makna bacaan terbangun dari makna unsur-unsur bacaan. Untuk dapat memahami bacaan, seorang pembaca harus dapat merangkai makna-makna unsur bacaan menjadi suatu keutuhan makna bacaan.

Haryadi (2008:17), menyatakan metode global merupakan metode yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur memperkenalkan bacaan secara utuh (biasanya kalimat), membaca bagian demi bagian (unsur bacaan), dan membaca secara utuh kembali. Menurut Purwanto (1997:32), metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan, cara

belajarnya dengan cara membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat .

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca kata/kalimat dengan bantuan gambar, namun jika siswa sudah lancar tidak perlu menggunakan bantuan gambar. Misalnya : ini budi.
- b. Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /budi/
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata; i-ni-bu-di

3. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Menurut Burton, dalam sebuah buku “The Guidance of Learning Activities” dalam Aunurrahman (2009: 35-38) merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam buku Educational Psychology, H.C. Whiterington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu goal baru dari suatu reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, James O. Whittaker, dalam ahmadi (2000: 26) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

Pertama, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, namun bilamana keaktifan jasmaniah dan mental rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak dilakukan secara intensif.

Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian. Di dalam proses pembelajaran bilamana guru berhasil menumbuhkan hubungan yang intensif dengan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terjadi interaksi yang semakin kokoh dan pada

gilirannya memungkinkan siswa semakin terdorong untuk memahami atau lebih mengetahui lebih mendalam sesuatu yang dipelajari. Sebaliknya ketika interaksi individu dengan lingkungan semakin lemah, maka dorongan mental untuk mendalami sesuatu yang menjadi sumber belajar juga akan semakin lemah. Dalam keadaan ini akan semakin sulit bagi individu untuk mendapatkan dorongan guna memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang diharapkan.

Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak juga selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik, maupun aspek psikomotorik.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek afeksi, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relative lama. Pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktifitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.

a. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada beberapa ahli yang mempelajari ranah-ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan-kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hirarkis. Menurut Aunurrahman (2009: 48) diantara para ahli yang mendalami ranah-ranah kejiwaan tersebut adalah Bloom, Krathwohl, dan Simpson. Mereka menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian mereka dikenal dengan "Taksonomi Instruksional Bloom dan kawan-kawan.". Bloom dan kawan-kawan tergolong pelopor yang mengkategorikan jenis perilaku hasil belajar.

Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah atau kawasan, yaitu : (a) ranah kognitif, yang mencakup enam jenis atau tingkatan perilaku, (b) ranah afektif , yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotorik yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik. Masing-masing ranah dijelaskan berikut ini:

1. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku:
 - a. Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
 - b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.

- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip.
 - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam suatu kemampuan menyusun suatu program kerja.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif menurut Krathwohl & Bloom dkk, terdiri tujuh jenis perilaku, yaitu :
- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3. Ranah psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu:
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.
 - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup aktivitas jasmani dan rohani.
 - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
 - e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap secara lancar, efisien, dan tepat.
 - f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g. Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut pandangan Nawawi (dalam Susanto 2013:5) dapat diartikan sebagai “tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Suprijono (2012: 5) “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Senada dengan pendapat sebelumnya dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang tertuang dalam perbuatan, nilai, sikap dan keterampilan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar).

a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar

Faktor-faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah: Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap-cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.

b. Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, bulu-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.

c. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar

a. Faktor-faktor fisiologis. Faktor-faktor ini dibedakan lagi menjadi tonus jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b. Faktor-faktor psikologis.

Arden N. Frandsen (dalam Sumardi Suryabrata 2012:15)*Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan siswa. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat siswa itu sendiri.

d. Kedudukan Bahasa Indonesia

Menurut Tarman (2011: 1) bahwa Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: *kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa negara* sesuai dengan UUD 1945.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia berasal yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di Kepulauan Indonesia. Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual anak dalam mempelajari semua bidang study. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Syamsuddin (1986:2) memberikan dua pengertian bahasa

1. Bahasa adalah alat yang di pakai untuk mebentuk pikiran dan perasaan,keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang di pakai untuk mempengaruhi dan di pengaruhi.
2. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas daribudi kemanusiaan.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses unuk membantu pesera didik agar dapat berjalan dngan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terelesakan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta

hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis.

Jadi bahasa Indonesia adalah alat komunikasi paling penting untuk mempersatukan seluruh bangsa Indonesia yang merupakan alat pengungkapan diri baik secara lisan maupun tertulis, dari segi rasa, karsa dan cipta, serta pikir, baik secara etis, estetis, maupun secara logis.

f. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas V

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan

pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam KTSP Tahun 2006 disebutkan bahwa:

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional.

Bisa kita lihat dalam perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar, dari mulai sekolah dasar, sekolah menengah, bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi.

g. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar strata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA).Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

2. Sifat-sifat Siswa

Adapun sifat-sifat dari siswa memiliki sifat umum antara lain:

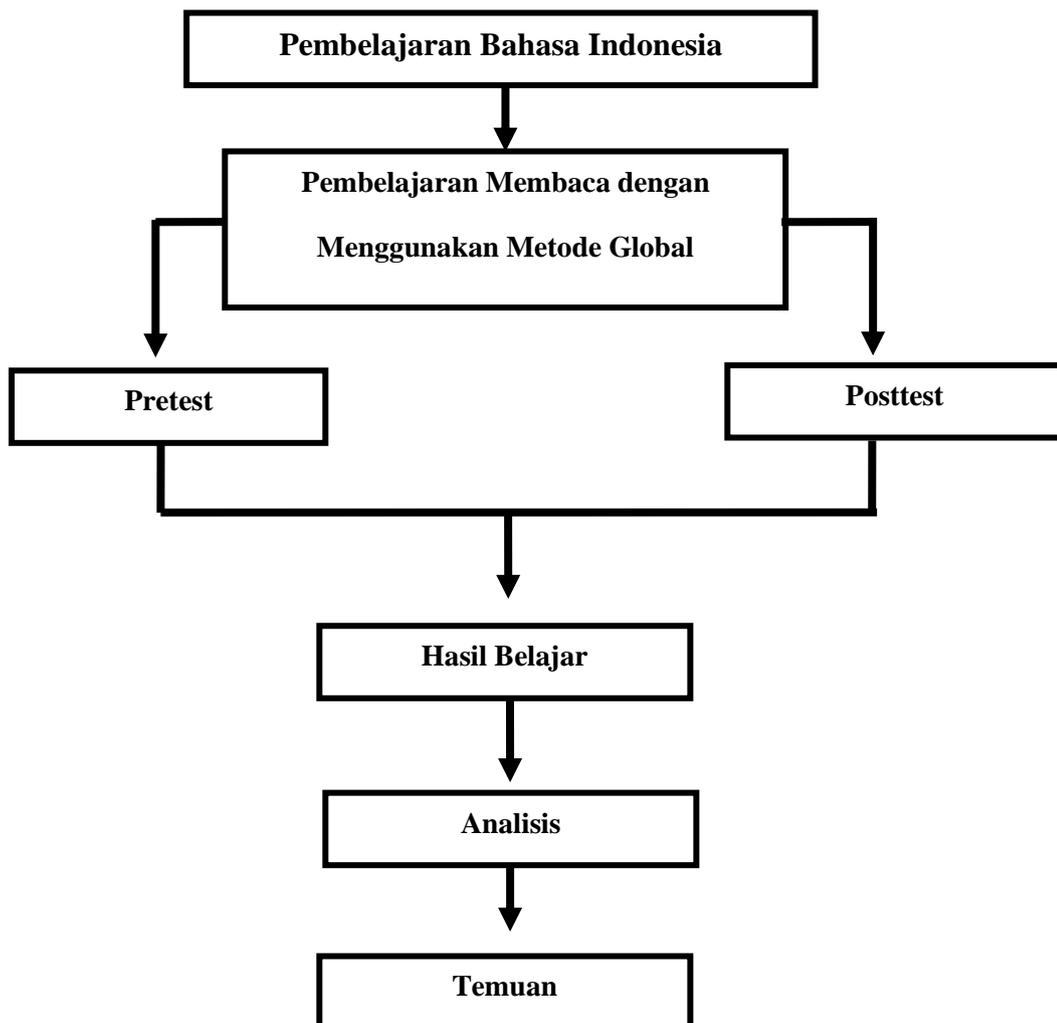
- 1) Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”
- 2) Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama)
- 3) Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri
- 4) Peserta didik (murid), memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.

B. Kerangka Pikir

Proses belajar tidak terlepas dari aktifitas membaca, oleh karena itu kegiatan membaca merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Namun permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kurangnya minat baca yang tertanam dari dalam diri mereka, penyebabnya tentu beraneka ragam, tergantung dari individu masing-masing. Salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca adalah *Metode Global* yaitu suatu metode mengajar dimana siswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian siswa meresume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Apabila metode *Global* diterapkan dengan langkah-langkah yang tepat maka akan memberikan sedikit kontribusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca.

Dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka fikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode global terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa indonesia konsep membaca donggeng SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

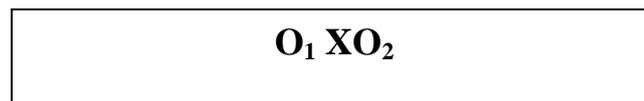
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimental (*Pre-Experimental*) yakni penelitian yang bukan merupakan eksperimen sungguhan karena tidak adanya variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

B. Variabel dan Disain Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Penerapan Metode Global di Kelas V
2. Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Siswa Kelas V

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini terdapat *pre-test*, perlakuan dan *post-test*. Paradigma desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sugiyono, 2011: 75)

Gambar 3.1 Desain penelitian

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan/ *treatment*

O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

$O_2 - O_1$: Pengaruh perlakuan penerapan metode Global terhadap Hasil Belajar Siswa

C. Defenisi Operasional

Penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), berikut akan diuraikan lebih lanjut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan metode Global Tahapannya yaitu: (1) Siswa membaca kata/kalimat (2) Menguraikan kalimat (3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata (4) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Aspek hasil belajar dalam hal ini meliputi: Perubahan perilaku secara keseluruhan dan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *population* yang artinya jumlah penduduk. Namun, pengertian lain dari kata populasi dalam penelitian ini menurut Bungin (2005: 99) adalah:

Keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti dan yang akan dijadikan sumber penelitian serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

2. Sampel

Sampel adalah keterwakilan atau bagian dari jumlah populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *sampling* jenuh/sensus, yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Bertolak dari pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2009) bahwa jika anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 maka semuanya dapat dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yakni 21 orang siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tes hasil belajar yaitu instrument untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan *Pre Test* dan *Post Test*.
2. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, Peneliti mengamati aktivitas murid mulai dari awal sampai akhir pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan diatas yaitu tes hasil belajar dan observasi

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan skor. Tes yang diberikan pada peserta didik dalam penelitian ini berbentuk uraian sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes berbentuk uraian ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya *gambling*. Melalui tes ini akan tampak seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil tes inilah yang kemudian akan digunakan sebagai acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
------------------------	------------------------

0 – 45	Sangat Rendah
46 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Adapun uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Menurut Tripalupi dan Suwena (2014:125), SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solutions*. Pesatnya perkembangan penggunaan statistik didukung oleh software statistik yang mempermudah pengolahan data. SPSS sebagai salah satu software statistik telah umum digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian. Hal ini dikarenakan kemudahan pengoperasian software SPSS dan lengkapnya teknik-teknik analisis statistik yang tersedia.

Adapun jenis SPSS yang digunakan untuk melakukan uji-t adalah uji-t sampel berpasangan atau berhubungan (*Paired Sample t Test*). *Paired sample t test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Dalam analisis SPSS, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu seseorang harus memperhatikan asumsi-asumsi dan prasyarat yang mendasari pengolahan data tersebut. Adapun asumsi yang mendasari pengujian analisis statistik “t”

sampel berpasangan dalam SPSS adalah penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam keadaan yang sama. Selain asumsi tersebut, sebelum melakukan pengujian harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berskala interval dan rasio.
- b. Menggunakan data yang sama namun pengujiannya dilakukan dua kali dengan waktu yang berbeda.
- c. Pengujian dilakukan dengan memberikan perlakuan.

Setelah persyaratan tersebut terpenuhi, barulah dilakukan analisis. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Membuat desain variabel pada icon *variable view* dan memasukkan data pada icon *data view*.
- b. Menganalisis data dalam SPSS, setelah data dimasukkan dalam *data view* lanjutkan dengan analisis (klik *analyse, compare means*, kemudian pilih *paired-sample t test*).
- c. Pindahkan variabel X1 (sebelum menggunakan strategi Global) ke kolom pair variabel kotak 1 dan X2 (setelah menggunakan strategi Global) ke kotak 2.
- d. Lalu klik options, lihat kolom confidence interval percentage 95 %, klik continue, dan akhiri dengan klik OK.
- e. Memberikan interpretasi terhadap output yang dihasilkan dalam SPSS dengan prosedur kerja sebagai berikut.
 - 1) Tabel *Paired Sample Statistic* menunjukkan rata-rata variabel X1 dan X2.

- 2) Tabel *Paired Sample Test* menunjukkan perbedaan rata-rata antara variabel X1 dan X2 dengan melihat hasil t hitung dan dibandingkan dengan t tabel dengan patokan sebagai berikut.
- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat perbedaan rata-rata X1 dan X2, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti penggunaan Metode Global memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.
 - b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka tidak terdapat perbedaan rata-rata X1 dan X2, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti penggunaan Metode Global tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Sekolah tersebut terletak di Jl. Bonto Dg Ngirate No 22/77 Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prop. Sulawesi Selatan yang memiliki 8 ruangan dan tenaga pengajar sebanyak 11 orang, jumlah keseluruhan siswa SD Muhammadiyah Perumnas Makassar yaitu 110 orang dari kelas 1-6. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas V. Murid kelas V berjumlah 21 orang. Penelitian ini berlangsung di sekolah selama beberapa hari yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2018 sampai 10 April 2018 untuk mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul.

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menjelaskan materi Bahasa Indonesia, kemudian memberikan soal pre-test dan post-test.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan murid yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan murid untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatkannya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai

menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

B. Deskripsi Data Hasil penelitian

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar mulai tanggal 23 Maret 2018– 10 April 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas VSD

Muhammadiyah Perumnas Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	21
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	10
Rentang nilai	65
Nilai rata-rata	38,75

Sumber : Data penelitian di kelas VSD Muhammadiyah perumnas makassar

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar.dilakukan *Pre Test* adalah 38,75 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 10 dari skor ideal 100, dan rentang skor 65 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar berada dalam kategori sangat rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	15	70 %
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	2	10 %
4	70 – 84	Tinggi	4	20 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			20	100

Sumber : Data Hasil Pre Test

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar, terdapat 15 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 70 %, 2 orang murid yang berada

pada kategori sedang dengan persentase 10 %, dan 4 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 20 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	16	80 %
≥ 70	Tuntas	5	20 %
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Pre Test

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah dilakukan *Pre-test* hasil belajar Bahasa Indonesia , terdapat 16 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 80 %, dan 5 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 20 %. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 38,75 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	21
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	40
Rentang nilai	60
Nilai rata-rata	78

Sumber : Data Hasil Post Test

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar .setelah dilakukan *Post-test* adalah 78 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 60 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode Global. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	1	5 %
2	46 – 54	Rendah	1	5 %
3	55 – 69	Sedang	5	25%
4	70 – 84	Tinggi	3	15 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	11	50 %
Jumlah			21	100

Sumber : Data Hasil Belajar Post Test

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa dari 20 orang jumlah murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar, terdapat 1 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 5 %, 1 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 5 %, 5 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 25 %, 3 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 15 %, dan 11 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 50 %. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar murid.

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar pada hasil belajar *Post-test* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 70	Tidak tuntas	6	30 %
≥ 70	Tuntas	15	70 %
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Belajar Post Test

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar setelah dilakukan *Post-test* hasil belajar Bahasa Indonesia, terdapat 6 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 30 %, dan 15 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 70 % . Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 78 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70..

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan lampiran data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*). Adapun hasil akhir dari t hitung dengan menggunakan software SPSS yaitu, 11,582 dengan $db = 20-1 = 19$ berada pada

					Lower	Upper			
Pair pair 1	Pre pre- Popos t	-39.25000	15.15490	3.38874	-46.34271	-32.15729	-11.582	19	.000

C. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Pre Test

Sesuai hasil belajar murid terteliti sebelum dan sesudah digunakan metode Global diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode Global. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar dengan *pretest* yaitu, 38,75 yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya sebelum digunakan metode Global, dari 21 orang murid, terdapat 16 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 80 %, dan 5 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 20 %, sedangkan skor rata-rata pada *posttest* yaitu, 78 yang berada pada kategori tinggi. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya setelah digunakan metode Global, dari 21 orang murid, terdapat 6 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 30 %, dan 15 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 70 %,

Berdasarkan analisis hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit

dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan yaitu konsep mengamalkan makna sumpah pemuda sudah lebih dipahami, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar Bahasa Indonesia murid meningkat dengan menggunakan metode Global, Berdasarkan hasil penelitian, maka penggunaan metode Global dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar siswa.

2. Deskripsi Hasil Post Test

Sesuai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan *post-test* terdapat perubahan yang signifikan. setelah dilakukan *Post-test* adalah 78 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 60 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 11,582 dengan db 19. Adapun t tabelnya sebesar 2,898 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,093 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti metode Global berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Untuk mengetahui kebenaran jawabannya perlu diuji kebenarannya secara empirik. Ada dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif yaitu pembelajaran sosiologi dengan memanfaatkan media blog lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media blog pada siswa kelas V SD Muhammadiyah perumnas Makassar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik uji-t yakni independent t-test. Secara teknis, proses perhitungan dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS

Berdasarkan hasil belajar pre test dan post test yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Global memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar yang mengkaji tentang penggunaan metode Global dan hasil belajar murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode Global di kelas VSD Muhammadiyah Perumnas Makassar secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 11,582 dengan db 19. Adapun t tabelnya sebesar 2,898 pada taraf signifikansi 1 % atau 2,093 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_1 diterima. Berarti “metode Global berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru Bahasa Indonesia agar menggunakan Metode Global dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan strategi dan memilih strategi yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Adhitya, Wacana. 2009. *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia tentang Badan Pendidikan Nasional*. Bandung: Media Purana.
- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abadi Tama.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*. Semarang : Rumah Indonesia
- Kaluwatu, Aroxx. 2013. *Pengertian Minat Membaca Menurut para Ahli*. (Online). http://aroxx-kaluwatu.blogspot.com/2013/06/pengertian-minat-baca-menurut-para-ahli_18.html#sthash.ziG5Rmsp.dpuf. (diakses 23 Januari 2014).
- Ladunni. 2012. Factor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca. (Online) <http://the-ladunni.blogspot.com/2012/02/faktor-yang-mempengaruhi-rendahnya.html#i>. (diakses 23 Januari 2014).
- Mappasoro. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Nurkencana. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Okdamezs, Eko. 2010. Pengertian membaca dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Online). <http://ekookdamezs.blogspot.com/2010/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html?m=0>. (diakses 23 Januari 2014).
- Purwanto, M. Ngalm dan Djeneh. 1997. *Metodologi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayaputra
- Riadi, Muchlisin. 2013. *Strategi Membaca PQ4R*. (Online). <http://strategi-membaca-pq4r-pengertian-dan-referensi.htm>. (diakses 21 Januari 2014)

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuddin. 1968. *Bahasa dan Pngertiannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai suatu Strategi Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarman.2011. *Bahasa Indonesia*.Makassar : Unismuh Makassar.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wulandari.2008. *Peningkatan Membaca Nyaring dengan Media PapanFlannel Pada Siswa Kelas 1 SD Gunung Pati Semarang*.Skripsi. Unnes

DAFTAR HADIR SISWA

KELAS V

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan			Posttest
				1	2	3	
1.	Agus	L	√	√	√	√	√
2.	Amar	L	√	√	√	√	√
3.	Asri	L	√	√	√	√	√
4.	Aswar	L	√	√	√	√	√
5.	Dimas	L	√	√	√	√	√
6.	Erna	P	√	√	√	√	√
7.	Fahrul	L	√	√	√	√	√
8.	Firman	L	√	√	√	√	√
9.	Guswah	L	√	√	√	√	√
10.	Muh. Husen	L	√	√	√	√	√
11.	Muh. Hisan	L	√	√	√	√	√
12.	Muh. Sadi	L	√	√	√	√	√
13.	Nasrah	P	√	√	√	√	√
14.	Nurulhidayat	P	√	√	√	√	√
15.	Ramadan	P	√	√	√	√	√
16.	Reski ardi	P	√	√	√	√	√

17.	Rusli riki	L	√	√	√	√	√
18.	Zaskia Ruslan	P	√	√	√	√	√
19.	Sintia	P	√	√	√	√	√
20.	Sitti	P	√	√	√	√	√
21.	Sy syahrul	L	√	√	√	√	√

LAMPIRAN B

DATA HASIL PENELITIAN

PENILAIAN HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*

PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN *POSTEST*

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Lampiran B.1

Penilaian Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SD Muhammadiyah

Perumnas Makassar

No.	NamaSiswa	Bobot					Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Agus	20	10	10	13	13	66	13
2.	Amar	20	10	5	10	4	59	10
3.	Asri	20	20	12	10	10	72	14
4.	Aswar	20	20	20	15	10	85	17
5.	Dimas	20	20	10	15	15	80	16
6.	Erna	20	20	12	10	10	72	14
7.	Fahrul	20	10	10	13	13	66	13
8.	Firman	20	20	12	10	10	72	14
9.	Guswah	20	20	12	10	10	72	14
10.	Muh. Husen	10	10	10	12	10	52	10
11.	Muh. Hisan	20	10	10	13	13	66	13
12.	Muh. sadi	10	10	10	12	10	52	10
13.	Nasrah	10	10	10	12	10	52	10
14.	Nurulhidayat	20	20	20	15	4	79	16

15.	Ramadan	20	10	5	10	4	59	10
16.	Reskiardi	20	10	5	10	4	59	10
17.	Rusliriki	10	10	10	12	10	52	10
18.	ZaskiaRuslan	20	20	20	15	4	79	16
19.	Sintia	15	15	5	6	5	46	9
20.	Sitti	20	20	10	10	5	65	13
21.	Sysyahrul	15	15	5	6	5	46	9
JumlahSkor					1351			
Rata-rata					64.33			

Lampiran B.2

Penilaian Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SD Muhammadiyah

Perumnas Makassar

No.	NamaSiswa	Bobot					Skor	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Agus	20	20	20	10	10	80	16
2.	Amar	20	20	10	15	15	80	16
3.	Asri	20	15	15	20	10	80	16
4.	Aswar	20	20	20	20	20	100	20
5.	Dimas	20	20	10	15	15	80	16

6.	Erna	20	20	20	20	15	95	19	
7.	Fahrul	20	20	20	20	20	100	20	
8.	Firman	20	15	15	20	10	80	16	
9.	Guswah	20	20	20	20	15	95	19	
10.	Muh. Husen	20	20	20	20	20	100	20	
11.	Muh. Hisan	20	20	20	20	20	100	20	
12.	Muh. Sadi	20	20	20	20	15	95	19	
13.	Nasrah	20	20	20	10	10	80	16	
14.	Nurulhidayat	20	20	20	20	20	100	20	
15.	Ramadan	20	20	20	20	15	95	19	
16.	Reskiardi	20	10	20	20	15	85	17	
17.	Rusliriki	20	20	20	10	10	80	16	
18.	ZaskiaRuslan	20	20	20	20	15	95	19	
19.	Sintia	15	15	15	15	5	65	13	
20.	Sitti	15	15	15	15	5	65	13	
21.	Sysyahrul	20	20	20	20	10	90	18	
JumlahSkor					1840				
Rata-rata					87.61				

Lampiran B.3

**PERSENTASE HASIL BELAJAR PRETEST SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS
MAKASSAR**

No.	Nama Murid	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase Hasil Belajar
1.	Agus	66	100	66
2.	Amar	59	100	59
3.	Asri	72	100	72
4.	Aswar	85	100	85
5.	Dimas	80	100	80
6.	Erna	72	100	72
7.	Fahrul	66	100	66
8.	Firman	72	100	72
9.	Guswah	72	100	72
10.	Muh. Husen	52	100	52
11.	Muh. Hisan	66	100	66
12.	Muh. sadi	52	100	52
13.	Nasrah	52	100	52
14.	Nurulhidayat	79	100	79
15.	Ramadan	59	100	59
16.	Reskiardi	59	100	59
17.	Rusliriki	52	100	52
18.	Zaskia Ruslan	79	100	79

19.	Sintia	46	100	46
20.	Sitti	65	100	65
21.	Sysyahrul	46	100	46

Keterangan:

$$nilai = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran B.4

**PERSENTASE HASIL BELAJARPOSTTESTSISWA KELAS V SDMUHAMMADIYAH
PERUMNAS MAKASSAR**

No.	NamaMurid	SkorPerolehan	SkorMaksimal	PersentaseHasilBelajar
1.	Agus	80	100	80
2.	Amar	80	100	80
3.	Asri	80	100	80
4.	Aswar	100	100	100
5.	Dimas	80	100	80
6.	Erna	95	100	95
7.	Fahrul	100	100	100
8.	Firman	80	100	80
9.	Guswah	95	100	95

1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E S T E	21	21	21	P O S T E S T	21,00	100%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		18	20	21		19,66	93,61
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		2	-	-		0,09	0,42%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		20	21	21		20,66	98,41%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		10	15	20		15	71,42%
6	Murid yang aktif mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		8	10	21		13	61,90%
7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		6	16	21		14,33	68,25%
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	18	21		18	85,71%
Rata-rata								

LAMPIRAN C

HASIL ANALISIS DATA

DAFTAR NILAI MURID

DISTIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE HASIL BELAJAR *PRETEST* DAN
POSTEST

Lampiran C1

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH PERUMNAS MAKASSAR TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V (Lima)

SEMESTER : Genap

No.	NamaMurid	Nilai		
		Pretest	Kategori	Posttest

1.	Agus	66	Rendah	80	Tinggi
2.	Amar	59	Rendah	80	Tinggi
3.	Asri	72	Sedang	80	Tinggi
4.	Aswar	85	Tinggi	100	Sangat Tinggi
5.	Dimas	80	Tinggi	80	Tinggi
6.	Erna	72	Sedang	95	Sangat Tinggi
7.	Fahrul	66	Rendah	100	Sangat Tinggi
8.	Firman	72	Sedang	80	Tinggi
9.	Guswah	72	Sedang	95	Sangat Tinggi
10.	Muh. Husen	52	Sangat Rendah	100	Sangat Tinggi
11.	Muh. Hisan	66	Rendah	100	Sangat Tinggi
12.	Muh. Sadi	52	Sangat Rendah	95	Sangat Tinggi
13.	Nasrah	52	Sangat Rendah	80	Tinggi
14.	Nurulhidayat	79	Sedang	100	Sangat Tinggi

15.	Ramadan	59	Rendah	95	Sangat Tinggi
16.	Reskiardi	59	Rendah	85	Tinggi
17.	Rusliriki	52	Sangat Rendah	80	Tinggi
18.	ZaskiaRuslan	79	Sedang	95	Sangat Tinggi
19.	Sintia	46	Sangat Rendah	65	Sedang
20.	Sitti	65	Sedang	65	Sedang
21.	Sysyahrul	46	Sangat Rendah	90	Sangat Tinggi

Interval	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas terlihat daritabel *Pretest* dan *Posttest*. Untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

1. Pesentase Hasil Belajar *Pretest*

a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 5$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{5}{21} \times 100\% \\ &= 23,80 \end{aligned}$$

b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 3$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{3}{21} \times 100\% \\ &= 14,80 \end{aligned}$$

c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 11$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38 \end{aligned}$$

d. Kategori tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 2$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{2}{21} \times 100\% \\ &= 9,52 \end{aligned}$$

e. kategori sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$P = \frac{0}{21} \times 100\%$$

$$= 0$$

2. Pesentase Hasil Belajar *Postest*

- a. Kategori sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- b. Kategori rendah

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 0$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{0}{21} \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

- c. Kategori sedang

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 11$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{2}{21} \times 100\% \\ &= 9,52 \end{aligned}$$

- d. Kategoritinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 8$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{8}{21} \times 100\% \\ &= 38,09 \end{aligned}$$

e. kategorisangattinggi

Berdasarkan tabel di atas nilai $P = 11$ dan nilai $N = 21$.

$$\begin{aligned} P &= \frac{11}{21} \times 100\% \\ &= 52,38 \end{aligned}$$

Lampiran C.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
SangatRendah	5	23,80 %
Rendah	3	14,28 %
Sedang	11	52,38 %
Tinggi	2	9,52 %
SangatTinggi	0	0 %
Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase hasil belajar *Pretest* siswa sebelum diterapkan metode Global yakni dari 21 siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 23,80 %, rendah 14,28 %, sedang 52,38 %, tinggi 9,52 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 0 %.

Lampiran C.3

**Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V
SD Muhammadiyah Perumnas Makassar**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
SangatRendah	0	0 %
Rendah	0	0 %
Sedang	2	9,52%
Tinggi	8	38,09%
SangatTinggi	11	52,38%
Jumlah	21	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan persentase hasil belajar *Posttest* siswa sesudah diterapkan metode Global dikategorikan sangat tinggi yaitu 52,38 %, tinggi 38,09 %, sedang 9,52 %, rendah dan sangat terendah

berada pada presentase 0,00 %.

Lampiran C.4

ANALISIS INFERENSIAL SKOR PRETEST DAN POSTTEST

No.	NamaSiswa	SkorPerolehan		d= X2 – X1	d ²
		X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)		
1.	Agus	66	80	14	196

2.	Amar	59	80	21	441
3.	Asri	72	80	8	64
4.	Aswar	85	100	15	225
5.	Dimas	80	80	0	0
6.	Erna	72	95	23	529
7.	Fahrul	66	100	34	1156
8.	Firman	72	80	8	64
9.	Guswah	72	95	23	529
10.	Muh. Husen	52	100	48	2304
11.	Muh. Hisan	66	100	34	1156
12.	Muh. Sadi	52	95	43	1849
13.	Nasrah	52	80	28	784
14.	Nurulhidayat	79	100	21	441
15.	Ramadan	59	95	36	1296
16.	Reskiardi	59	85	26	676
17.	Rusliriki	52	80	28	784
18.	ZaskiaRuslan	79	95	16	256
19.	Sintia	46	65	19	361
20.	Sitti	65	65	0	0
21.	Sysyahrul	46	90	44	1936

Skor	1351	1840	489	14791
------	------	------	-----	-------

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{489}{21} \\ &= 23,28 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14.791 - \frac{(489)^2}{21} \\ &= 14.791 - \frac{239.121}{21} \\ &= 14.791 - 11.386 \\ &= 3.405 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(21-1)}}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{23,05}{\sqrt{\frac{3.405}{21(20)}}}$$

$$t = \frac{22,05}{\sqrt{\frac{3.405}{420}}}$$

$$t = \frac{25,05}{\sqrt{8,1}}$$

$$t = \frac{22,05}{2,846}$$

$$t = 8,802$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 21 - 1 = 20$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,086$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Muhammadiyah Perumnas Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V/I

Waktu : 2 X 35 Menit

Hari/Tanggal :

MEMBACA

A. Standar Kompetensi: *3.Membaca*

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

B. Kompetensi Dasar:

3.1 Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

C. Indikator

- Siswa dapat Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- Siswa dapat Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- Siswa dapat Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- Siswa dapat Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

D. Tujuan Pembelajaran:

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

• Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat/komunikatif, Cinta tanah air*

E. Materi Pokok

- Teks Percakapan

F. Metode dan Model pembelajaran

- **Metode** : Global, Tanya Jawab, diskusi dan Penugasan.
- **Model pembelajaran** : pembelajaran langsung.

G. Sumber belajar

- Buku cetak Bahasa Indonesia kelas V yang relevan.

H. Pengalaman Belajar

Kegiatan Awal: (10 menit)

- ☞ Guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
- ☞ Guru mengecek kehadiran siswa.
- ☞ Guru menginformasikan pelajaran yang akan diajarkan.
- ☞ Memberi apersepsi/mengingatnkan materi pelajaran yang lalu:

- Kegiatan Inti :

- *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca teks cerita legenda maling kundang
- Mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Menuliskan kesimpulan dari isi percakapan. ***Dengan Cinta Tanah Air***

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengerjakan soal-soal latihan
- Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis tentang penjelasan teks cerita legenda maling kundang dengan lafal dan intonasi yang tepat

I. Sumber Belajar

- Sumber Belajar: Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

J. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• <i>Cinta Tanah Air</i> : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi	• Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.	• Lisan. • Tertulis	Lembar penilaian Produk	• Buatlah catatan hal-hal pokok dalam

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa • Bersahabat / Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	• Siswa dapat mencatat hal- hal pokok dalam percakapan. • Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.			percakapan !
---	--	--	--	-----------------

K. PENILAIAN

a. Teknik penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk Tes : Essay

 produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1
2.	Sikap	* baik	2
		* kurang baik	1

 Lembar Penilaian

NO	Nama Siswa	Performan	Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap		
1.	Agus				
2.	Amar				
3.	Asri				
4.	Aswar				
5.	Dimas				
6.	Erna				
7.	Fahrul				
8.	Firman				
9.	Guswah				
10.	Muh. Husen				

11. Muh. Hisan
12. Muh. sadi
13. Nasrah
14. Nurulhidayat
15. Ramadan
16. Reski ardi
17. Rusli riki
18. Zaskia Ruslan
19. Sintia
20. Sitti
21. Sy syahrul

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) x 10

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi jumlah KKM maka diadakan remedial.*

Pangkep, 08 Agustus 2017

Mahasiswa

BRYLIANT NOURMA J
Nim : 10540894613

Disetujui,

Guru Kelas V

Subaedah, S.Pd.
NIP. 19700212 200602 013

Kepala Sekolah

Hj. Kismawati, S.Pd.
NIP. 19640910 198411 2 001

MATERI AJAR

MALING KUNDANG

Pada zaman dahulu di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah Padang, Sumatera Barat hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah bersama seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubayah amat menyayangi dan memanjakan Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut.

Mande Rubayah sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencukupi kebutuhan ia dan anak tunggalnya. Suatu hari, Malin jatuh-sakit. Sakit yang amat keras, nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diselamatkan berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Kini, Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota, karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis.

"Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah saja di sini, temani ibu," ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau.

"Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku," kata Malin sambil menggenggam tangan ibunya. "Ini kesempatan Bu, kerena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah" pinta Malin memohon.

"Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak," kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi bungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus, "Untuk bekalmu di perjalanan," katanya sambil menyerahkannya pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut, "Sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?" tanyanya dalam hati sambil terus memandang laut. Ia selalu mendo'akan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali.

Beberapa waktu kemudian jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. "Apakah kalian melihat anakku, Malin? Apakah dia baik-baik saja? Kapan ia pulang?" tanyanya. Namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya.

Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, kini ia jalannya mulai terbungkus-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nahkoda dulu membawa Malin, nahkoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah.

"Mande, tahukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya," ucapnya saat itu.



Cerita Dongeng Malin Kundang

Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera kembali menjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali. Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nahkoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya.

"Malin cepatlah pulang kemari Nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang..." rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian di suatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira.

Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkiiauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah. Mande Rubayah juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang. Belum sempat para sesepuh kampung menyambut, Ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat, ia takut kehilangan anaknya lagi.

"Malin, anakku. Kau benar anakku kan?" katanya menahan isak tangis karena gembira, "Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?"

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang—camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, "Wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong padaku!" ucapnya sinis, "Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat denganku?!"

Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling ke pasir, "Wanita gila! Aku bukan anakmu!" ucapnya kasar.

Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh terduduk sambil berkata, "Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak! Mengapa kau jadi seperti ini Nak?!" Malin Kundang tidak memperdulikan perkataan ibunya. Dia tidak akan mengakui ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, wanita gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!" Wanita tua itu terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati.



Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadakkannya ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, "Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu, Ya Tuhan!" ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya. Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam kapal Malin Kundang. Laju sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga ke pantai.

Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang! Tampak sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang kena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang.

Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti orang meratap menyesali diri, "Ampun, Bu...! Ampuun!" konon itulah suara si Malin Kundang, anak yang durhaka pada ibunya. Pesan moral dari Cerita Dongeng Malin Kundang (Cerita Rakyat SumBar) adalah Hormatilah ibumu dan jangan pernah mendurhakainya.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : V (LIMA)/I (SATU)

HARI/WAKTU :

TUJUAN PEMBELAJARAN :

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Siapakah nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
2. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
3. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
4. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

KELAS/SEMESTER : V (LIMA)/I (SATU)

HARI/WAKTU :

TUJUAN PEMBELAJARAN :

- ✓ Siswa mampu Membaca sekilas teks bacaan yang berjudul “Maling kundang”
- ✓ Siswa mampu Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks.
- ✓ Siswa mampu Menemukan pikiran pokok bacaan masing-masing paragraf (*NK. Cinta Tanah Air* : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.)
- ✓ Siswa mampu Membuat kalimat permintaan sesuai contoh yang terdapat pada teks bacaan. (*NK. Bersahabat / Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.)

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pre test

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Siapakah nama - nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
2. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
3. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
4. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

JAWABAN:

1. Tokoh-tokoh pada cerita yaitu maling kundang, ibu maling kundang, istri maling kundang.
2. Karakter tokoh cerita yaitu
 - Maling kundang: Sombong dan durhaka kepada orang tua
 - Ibu Maling kundang: tabah, pemaaf
 - Istri maling kundang: baik
3. Cerita maling kundang berasal dari Sumatra Barat
4. Sifat yang pantas di tiru yaitu baik dan pemaaf
5. Jangan durhaka kepada orang tua dan tetaplah mengabdikan dan menyayangi orang tua kalian

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Post test

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam sebuah cerita
3. Mengapa kita harus memperhatikan unsur-unsur cerita dalam membuat sebuah cerita?
4. Dalam sebuah cerita, harus mengandung unsur amanat. Mengapa demikian?
5. Apa yang dimaksud dengan : a. Tema cerita : b. Latar cerita : c. Tokoh cerita : d.

Amanat cerita

JAWABAN

1. Unsur yang terdapat dalam cerita diantaranya : tema, tokoh, latar, dan amanat.
2. Latar tempat adalah menunjukkan tempat terjadinya suatu cerita. Latar waktu adalah menunjukkan waktu terjadinya cerita. Latar suasana adalah menunjukkan keadaan/suasana dalam sebuah cerita.
3. Karena dengan memperhatikan unsur-unsur cerita, akan tercipta sebuah cerita yang baik dan benar.
4. Karena dengan adanya amanat dari sebuah cerita, maka pembaca dapat mengambil manfaat dari sebuah cerita yang dibaca.
5. Tema cerita adalah ide pokok/gagasan dari sebuah cerita. Latar cerita adalah yang menunjukkan waktu, tempat dan suasana dari sebuah cerita. Tokoh cerita adalah orang atau karakter yang berperan dalam cerita. Amanat cerita adalah pesan yang ingin disampaikan dalam cerita

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Pre test

Nama :

Kelas :

Soal!

6. Siapakah nama tokoh dari cerita dongeng di atas?
7. Seperti apa karakter dari tokoh cerita maling kundang?
8. Berasal dari manakah cerita maling kundang!
9. Sifat apakah yang dapat di contoh dan yang tidak dapat di contoh dari cerita tersebut?
10. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut ?

JAWABAN:

1.

2.

3.

4.

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Post test

Nama :

Kelas :

Soal!

1. Sebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan latar tempat, latar waktu, dan latar suasana dalam sebuah cerita
3. Mengapa kita harus memperhatikan unsur-unsur cerita dalam membuat sebuah cerita?
4. Dalam sebuah cerita, harus mengandung unsur amanat. Mengapa demikian?
5. Apa yang dimaksud dengan : a. Tema cerita : b. Latar cerita : c. Tokoh cerita : d.

Amanat cerita

JAWABAN

1.

2

3.

4.

5.

DAFTAR HASIL BELAJAR PRE-TEST DAN POST-TEST SISWA KELAS**V**

NO	Nama Siswa	(Pre-test)	(Post-test)
1	Agus	10	69
2	Amar	40	100
3	Asri	55	70
4	Aswar	84	100
5	Dimas	47	45
6	Erna	55	100
7	Fahrul	70	95
8	Firman	45	84
9	Guswah	47	84
10	Muh. Husen	75	90
11	Muh. Hisan	40	83
12	Muh. sadi	48	69
13	Nasrah	55	85
14	Nurulhidayat	45	90
15	Ramadan	69	100
16	Reski ardi	20	60
17	Rusli riki	50	55
18	Zaskia Ruslan	65	85
19	Sintia	30	65
20	Sitti	50	90
21	Sy syahrul	35	70

proses belajar siswa



siswa membaca



Tabel Distribusi t

d.f	Tingkat Signifikan						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,784	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922

19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,467	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,450	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,435	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,421	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,408	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,396	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,385	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,375	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,365	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,356	3,551